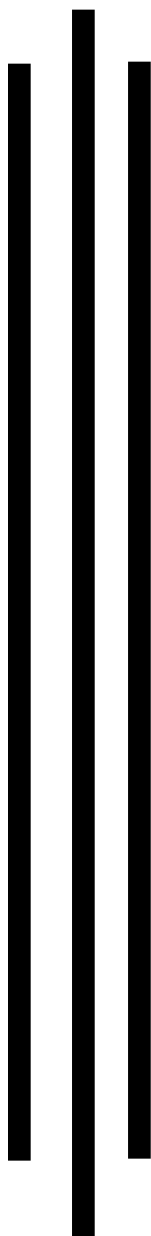


PEDOMAN PROGRAM INOVASI
PELITA HATIKU
(PEMERIKSAAN BALITA RISIKO TINGGI SECARA TERPADU)
PUSKESMAS PONCOWARNO



KECAMATAN PONCOWARNO
KABUPATEN KEBUMEN

2026

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang dengan Rahman dan Rahim-Nya kami dapat menyusun dan menyelesaikan proposal inovasi pelayanan publik Puskesmas Poncowarno. Terimakasih kami haturkan kepada segenap pihak yang telah berkontribusi dengan segala bentuk dukungan baik dari ide gagasan atau pemikiran, dukungan semangat dan dukungan materi yang diberikan untuk menyelesaikan proposal ini. Penulis berharap semoga proposal ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca. Serta dapat mendukung upaya pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan. Kiranya kami memiliki banyak kekurangan dalam penyusunan proposal ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman kami. Oleh karena itu kami mengharap kritik dan saran yang membangun dari seluruh pembaca demi kesempurnaan penyusunan proposal ini.

Poncowarno, 9 Januari 2026

Penyusun

A. RINGKASAN

Nama Inovasi	:	PELITA HATIKU (Pemeriksaan Balita Risiko Tinggi Secara Terpadu)
Inisiator	:	Puskesmas Poncowarno
Tahapan Inovasi	:	Penerapan
Jenis Inovasi	:	Non Digital
Bentuk Inovasi	:	Pelayanan Publik
Waktu Uji Coba Inovasi	:	18 hari (14-31 Maret 2024)
Waktu Implementasi Inovasi	:	Mulai 01 April 2022 s.d Sekarang
Waktu Pengembangan Inovasi	:	2 Januari 2025

B. RANCANG BANGUN DAN POKOK PERUBAHAN

Indonesia masih memiliki permasalahan stunting pada balita yang signifikan dan menjadi fokus dunia. Melalui Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024. Hasil survei nasional tersebut menunjukkan adanya penurunan prevalensi stunting nasional pada tahun 2023 yaitu 21,5% menjadi 19,8% pada tahun 2024. Pemerintah Indonesia menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) untuk menurunkan nilai stunting sebesar 14,2% di tahun 2029. Sementara itu, target penurunan stunting di tahun 2025 sebesar 18,8%. Jawa tengah memiliki jumlah balita stunting terbesar ke dua yaitu 485.893 balita. Upaya untuk menurunkan angka stunting di Indonesia terus dilakukan oleh kementerian kesehatan dengan mengadakan program penurunan stunting di seluruh daerah.

Kabupaten Kebumen terus memberikan upaya penurunan stunting dalam rangka memenuhi target RPJMN. Tentunya Kabupaten Kebumen mendukung dengan Menyusun Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2026 dengan mengalokasikan dana ke Dinas Kesehatan untuk permasalahan kesehatan gizi masyarakat. Sebagai organisasi pemerintah daerah, Puskesmas Poncowarno membentuk sebuah program inovasi pelayanan publik untuk mendukung program peningkatan gizi masyarakat Kebumen. Berdasarkan Keputusan Bupati Kebumen Nomor 000.9/442 Tahun 2025 Tentang Inovasi Daerah Pemerintah Kabupaten Kebumen dan Keputusan Kepala puskesmas Poncowarno Nomor 400.7/004 Tahun 2026 Tentang Penetapan Program Inovasi maka Puskesmas Poncowarno memiliki

inovasi PELITA HATIKU (Pemeriksaan Pemeriksaan Balita Risiko Tinggi Secara Terpadu).

Prevalensi stunting di Kabupaten Kebumen tahun 2025 sebesar 7,53%. Prevalensi stunting di Puskesmas Poncowarno tahun 2024 sebesar 10,8% dan mengalami penurunan di tahun 2025 menjadi sebesar 9,05%. Kegiatan yang dilakukan oleh Puskesmas Poncowarno sebagai upaya peningkatan gizi masyarakat Poncowarno yaitu dengan pemeriksaan terpadu. Pemeriksaan ini melibatkan lintas sektoral dan kader kesehatan sebagai penjangkaran balita dengan resiko permasalahan gizi dan pemberian informasi terkait pelaksanaan kegiatan.

Balita dengan risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Poncowarno akan di edukasi untuk melakukan pemeriksaan di Puskesmas. Balita yang telah mendaftar di Puskesmas akan diperiksa di ruang MTBS meliputi pemeriksaan riwayat kesehatan. Balita akan mendapatkan pemeriksaan umum oleh dokter umum, mendapat konseling gizi, konseling sanitasi, dan pemeriksaan laboratorium bila dibutuhkan. Hasil pengukuran status gizi balita kemudian akan di kelompokkan oleh petugas untuk ditindaklanjuti. Tindak lanjut dari Puskesmas Poncowarno berupa pemberian makanan tambahan. Koordinasi dengan lintas sektoral juga dilakukan setiap tahun sekali untuk membahas permasalahan gizi.

Keberhasilan kegiatan inovasi PELITA HATIKU ditunjukkan dengan menurunnya prevalensi permasalahan gizi di wilayah Puskesmas Poncowarno. Di Tahun 2024 prevalensi stunting menurun dari tahun sebelumnya menjadi 10.8%, dan mengalami penurunan di tahun 2025 menjadi sebesar 9,05%. Pembaharuan dari inovasi Pelitahatiku yaitu adanya konsultasi gizi secara online yang dikelola oleh petugas gizi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan penjangkaran dan memudahkan masyarakat mendapatkan konseling gizi.

C. Waktu Layanan Inovasi

NO	UNIT LAYANAN	JENIS LAYANAN	WAKTU LAYANAN
1	Pendaftaran	Pendaftaran pasien	30 Menit
2	MTBS	Pemeriksaan awal berupa anamnesa riwayat kesehatan balita dan pemeriksaan fisik.	10 Menit
3	Ruang Pemeriksaan Umum	Pemeriksaan dan konseling dengan dokter umum	10 Menit
4	Gizi	Konseling gizi	15 Menit
5	Sanitarian	Konseling sanitasi	15 Menit

6	Laboratorium	Pemeriksaan penunjang yang diperlukan	45 Menit
7	Farmasi	Pemberian obat dan edukasi penggunaan obat	30 Menit
TOTAL			155 Menit

BAB I

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Pelayanan publik merupakan aspek penting bagi kehidupan masyarakat karena mencakup pemenuhan hak masyarakat oleh pemerintah. Pelaksanaan pelayanan publik seringkali mendapatkan berbagai tantangan dan permasalahan, sehingga dibutuhkan inovasi pelayanan untuk mengatasinya. Inovasi pelayanan publik merupakan sebuah kegiatan inisiatif dari gagasan atau ide instansi atau lembaga publik dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Pelayanan publik dalam sebuah daerah mencakup beberapa organisasi pelayanan daerah. Puskesmas menjadi salah satu Organisasi Pelayanan Daerah (OPD) yang dituntut untuk melaksanakan pelayanan publik dengan baik. Dalam pelaksanaan pelayanannya, puskesmas membutuhkan inovasi layanan untuk mengatasi permasalahan kesehatan di wilayah kerjanya. Permasalahan kesehatan di Puskesmas Poncowarno yang juga masih menjadi permasalahan kesehatan di Kabupaten Kebumen dan masalah kesehatan di Indonesia adalah stunting.

Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 21,5%, pada tahun 2024 sebesar 19,8% dan tahun 2025 sebesar 18,8%. Di Kabupaten Kebumen sendiri, tahun 2025 prevalensi stunting mencapai 7,53%, sedangkan Puskesmas Poncowarno memiliki prevalensi stunting 9,05% pada tahun 2025. Hal ini menjadi fokus Puskesmas untuk membuat program kegiatan inovasi pelayanan publik. Inovasi yang dibentuk oleh Puskesmas Poncowarno yaitu PELITA HATIKU (Pemeriksaan Balita Risiko Tinggi Secara Terpadu).

2. Tujuan

a. Umum

Menurunkan prevalensi kasus stunting di wilayah kerja Puskesmas Poncowarno.

b. Khusus

Memperbaiki status gizi masyarakat.

3. Manfaat

a. Bagi OPD

Kasus stunting di wilayah kerja Puskesmas Poncowarno menurun sehingga capaian stunting Kabupaten juga menurun.

b. Bagi Masyarakat

Masyarakat mendapatkan layanan kesehatan yang mudah dan terintegrasi.

BAB II

Metodologi

1. Tahap Uji Coba

Inovasi PELITA HATIKU merupakan layanan pemeriksaan terpadu atau terintegrasi di dalam Puskemas Poncowarno. Dalam pelaksanaan inovasi dibutuhkan uji coba. Uji coba pelaksanaan layanan dilakukan pada bulan Maret 2022. Uji coba ini meliputi pengujian penerapan pemeriksaan terpadu atau terintegrasi untuk melihat apakah program ini dapat berjalan dengan baik dan apakah berdampak bagi kunjungan Puskesmas dalam penjangkaran Balita dengan risiko tinggi.

2. Tahap Penerapan /Implementasi

Setelah melakukan tahap uji coba, diperoleh jadwal dan pelaksanaan kegiatan yang paling sesuai. Selanjutnya kegiatan inovasi yang sudah disesuaikan saat proses uji coba di implementasikan atau di terapkan dalam pelayanan di Puskesmas Poncowarno. Pada tahapan implementasi, kegiatan inovasi bertujuan untuk mencapai hasil akhir berupa peningkatan produktivitas pemeriksaan terpadu pada balita risiko tinggi. Tahap implementasi di lakukan mulai dari bulan April 2022 hingga saat ini.

3. Tahap Pengembangan

Inovasi Pelita Hatiku mulai dikembangkan pada bulan Januari tahun 2024. Bentuk pengembangan itu berupa memberikan fasilitas konsultasi gizi secara online melalui aplikasi Whats Up. Hal ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat memperoleh fasilitas permasalahan kesehatan khususnya gizi. Selain itu di tahun 2025 Puskesmas Poncowarno mengalami penurunan angka stunting menjadi 9,05% dari tahun 2024 sebesar 10,8%.

BAB III

Pelaksanaan Inovasi

Inovasi PELITA HATIKU (Pemeriksaan Balita Risiko Tinggi Secara Terpadu) di Puskesmas Poncowarno dilaksanakan dengan beberapa tahap. Tahap pertama yaitu penyebaran informasi bahwa Puskesmas memiliki inovasi PELITA HATIKU melalui kegiatan rapat atau media sosial. Selanjutnya tahap pelaksanaan di Puskesmas Poncowarno dengan tahapan berikut:

1. Balita mendaftar untuk menuju ruang MTBS
2. Balita mendapatkan pemeriksaan anamnesa meliputi riwayat kesehatan dan edukasi untuk menghubungi puskesmas bila selama perawatan di rumah memiliki kendala
3. Balita mendapat pemeriksaan fisik dan klinis oleh dokter
4. Balita mendapat konseling gizi
5. Balita mendapat konseling sanitasi
6. Balita mendapatkan pemeriksaan laboratorium sesuai indikasi
7. Balita mendapat obat bila di resepkan
8. Hasil dari pemeriksaan digunakan Puskesmas untuk mengolah data
9. Balita dengan kriteria tertentu memperoleh PMT (Pemberian Makanan Tambahan) di waktu yang telah di tentukan.

BAB IV

Hasil Inovasi Daerah

Sektor kesehatan menjadi salah satu sektor penting dalam kehidupan bermasyarakat. Pemerintah berusaha untuk memberikan layanan publik di bidang kesehatan melalui pelayanan pada fasilitas kesehatan tingkat pertama yang salah satunya adalah Puskesmas. Dalam menjalankan sebuah pelayanan, tentu Puskesmas acapkali menemukan hambatan, kendala, dan isu pelayanan sektor publik yang cenderung lambat dan kurang responsif. Untuk mengatasi hal tersebut maka pemerintah mengembangkan program-program inovasi pada Organisasi Pemerintah Daerah di wilayahnya. Inovasi sebagai pendekatan baru dalam pengembangan kualitas pelayanan sektor publik semakin mendapatkan perhatian. Pemerintah mulai menggaungkan dan mewadahi inovasi OPD dengan melakukan pendataan, penetapan dan perlombaan agar OPD giat melakukan inovasi dan melakukan pembaharuan demi meningkatkan kualitas layanan publik.

Inovasi pelayanan publik merupakan salah satu terobosan untuk mengatasi permasalahan dan isu yang ada di organisasi pemerintahan. Inovasi yang biasanya hanya diterapkan di lingkungan dinamis seperti di sektor bisnis, perlahan mulai diterapkan ke lingkungan publik yang cenderung kaku dan statis. Perubahan tersebut menunjukkan hasil yang bergerak ke arah positif, di mana inovasi mulai mendapat tempat di sektor publik. Budaya inovasi ini harus dapat dipertahankan dan diterapkan dalam OPD. Sebuah inovasi harus juga dapat diamati, dari segi bagaimana ia bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

Inovasi PELITA HATIKU (Pemeriksaan Balita Risiko Tinggi Secara Terpadu) adalah salah satu Inovasi penting dalam penanganan masalah stunting terutama di wilayah Poncowarno, Kebumen. Hal ini dapat ditunjukkan dengan Prevalensi stunting yang menurun dari 10.8% tahun 2024 menjadi 9.05% di tahun 2025.

BAB V

Penutup

Peningkatan Pelayanan publik merupakan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki regulasi pelayanan agar menjadi cepat dan mudah. Peningkatan kualitas pelayanan publik dapat dilakukan dengan mendorong tumbuhnya model-model pelayanan yang inovatif dan menginspirasi melalui transfer pengetahuan dan pengalaman. Hal ini yang menjadi pendorong bagi Puskesmas Poncowarno di Kabupaten Kebumen untuk membentuk suatu perubahan baru yang dapat dirasakan manfaatnya langsung bagi masyarakat melalui program inovasi pelayanan publik PELITA HATIKU (Pemeriksaan Balita Risiko Tinggi Secara Terpadu). Inovasi PELITA HATIKU merupakan kegiatan yang keberhasilannya sudah di rasakan oleh masyarakat dan pihak puskesmas. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan prevalensi stunting dari 10,8% di tahun 2024 menjadi 9,05% di tahun 2025.

Program inovasi PELITA HATIKU dilaksanakan di dalam gedung Puskesmas Poncowarno. Masyarakat yang memiliki balita risiko tinggi akan diperiksa secara terpadu melibatkan pemeriksaan riwayat kesehatan, pemeriksaan fisik oleh dokter, konseling gizi dan sanitasi, pemeriksaan laboratorium dan obat-obatan yang diperlukan. Pembaruan dari program ini yaitu adanya fasilitas konsultasi masalah gizi secara online yang dikelola oleh petugas gizi. Kegiatan inovasi ini di dukung pula oleh pihak lintas sektoral seperti Kecamatan Poncowarno, Polsek Poncowarno, Danramil Poncowarno, PLKB Poncowarno, KUA Poncowarno, TP PKK, Lurah atau Kepala Desa dan Kader Poncowarno. Inovasi PELITA HATIKU sangat bermanfaat bagi pengatasan permasalahan kesehatan balita terutama balita stunting, oleh karena itu inovasi ini diharapkan dapat diterapkan di daerah manapun untuk mendukung pemerintah dalam program pencegahan stunting.